
FILANTROPI FINANSIAL, PEDULI SESAMA PROGRAM PENDIDIKAN KEUANGAN DAN EKONOMI REMAJA DI DESA CIDOKOM

^{1*}Widya Intan Sari, ²Kharisma Danang Yuangga, ³Asep Muhammad Lutfi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: dosen02451@unpam.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat bertema “Filantropi Finansial, Peduli Sesama Program Pendidikan Keuangan dan Ekonomi Remaja di Desa Cidokom” dilaksanakan di Desa Cidokom dengan tujuan utama meningkatkan literasi keuangan dan ekonomi bagi remaja, khususnya kelompok rentan seperti anak yatim, janda, dan dhuafa. Program ini berlangsung selama tiga hari dengan pendekatan edukasi yang interaktif dan kontekstual, memadukan pembelajaran teori dan praktik yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kegiatan ini diintegrasikan dengan pelaksanaan santunan sebagai wujud nyata kepedulian sosial, yang sekaligus memperkuat motivasi dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan secara sehat dan bertanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta, termasuk kemampuan membuat anggaran, menabung, serta menghindari praktik keuangan berisiko. Program juga berhasil membangun kesadaran kritis terhadap pentingnya pengelolaan finansial yang berkelanjutan dan etis. Penyusunan modul edukasi keuangan berbasis konteks lokal serta pendampingan berkelanjutan dirancang untuk memastikan kesinambungan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara mandiri. Model pemberdayaan finansial ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung di Desa Cidokom, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan di komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mengatasi kesenjangan literasi keuangan serta memperkuat ketahanan sosial-ekonomi kelompok rentan melalui pendekatan edukasi yang partisipatif dan inklusif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi, Pemberdayaan Sosial, Remaja, Desa Cidokom

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman ekonomi dasar telah menjadi kebutuhan esensial, terutama bagi remaja yang tengah berada pada masa transisi menuju kemandirian dan kehidupan dewasa. Pendidikan keuangan tidak hanya berperan penting dalam membantu mereka menghindari pola konsumsi berlebihan dan jebakan utang tidak sehat, tetapi juga membekali jiwa kewirausahaan yang krusial untuk menghadapi dinamika ekonomi masa depan. Namun, realitas di lapangan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Cidokom, masih menunjukkan keterbatasan akses terhadap pendidikan finansial yang memadai. Kondisi ini semakin kompleks bagi kelompok rentan, termasuk anak yatim, janda, dan dhuafa, yang secara sosial dan ekonomi berada pada posisi yang kurang beruntung.

Rendahnya literasi keuangan dalam komunitas ini berdampak pada munculnya beberapa masalah sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Banyak remaja bahkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki bekal pengetahuan maupun keterampilan pengelolaan keuangan sehingga rentan terhadap risiko finansial, seperti konsumsi yang tidak terkontrol, judi online, ketidakmampuan merencanakan keuangan, dan terjerat pinjaman online yang berisiko. Dikhawatirkan masalah-masalah ini akan menyebabkan kemiskinan yang sulit diputus dan rendahnya tingkat kesejahteraan secara menyeluruh.

Melihat urgensi masalah ini, Universitas Pamulang melalui kolaborasi lintas program studi, yaitu Program Studi Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Pendidikan Ekonomi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, mengambil peran aktif dengan melaksanakan program pengabdian masyarakat bertajuk “Filantropi Finansial, Peduli Sesama.” Program ini secara khusus difokuskan untuk meningkatkan literasi keuangan dan ekonomi bagi remaja serta kelompok rentan di Desa Cidokom, menjelang momentum penting bulan Ramadan tahun 2025. Pendekatan yang digunakan bersifat inklusif dan kontekstual, mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif dan aplikatif yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta kegiatan santunan sebagai bentuk nyata kepedulian sosial.

Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja dan kelompok rentan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, sekaligus membangun jiwa kewirausahaan dan solidaritas sosial yang kuat. Program ini bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga investasi strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial komunitas Desa Cidokom, serta memberikan model edukasi keuangan yang dapat direplikasi di daerah dengan kondisi serupa.

Di Desa Cidokom, terdapat tantangan besar terkait rendahnya akses serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi di kalangan remaja. Sebagian besar remaja di desa ini kurang memahami konsep dasar keuangan, seperti cara mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, dan membuat anggaran. Hal ini berpotensi menyebabkan masalah finansial jangka panjang yang mengganggu kesejahteraan mereka. Selain itu, kelompok rentan seperti anak yatim, janda, dan dhuafa juga mengalami kerentanan ekonomi yang lebih tinggi akibat rendahnya literasi finansial. Mereka sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola keuangan secara efisien, yang dapat memperburuk kondisi ekonomi mereka, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Di sisi lain, minimnya edukasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan desa semakin memperburuk situasi ini. Program-program edukasi yang ada sering kali tidak relevan dengan kebutuhan lokal, serta kurang disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat setempat, yang membuat para penerima pendidikan kesulitan untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, rumusan masalah yang perlu diatasi adalah bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan keuangan dan ekonomi di kalangan remaja Desa Cidokom. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengedukasi mereka dengan pendekatan yang relevan, praktis, dan mudah dipahami. Selain itu, perlu juga dirumuskan strategi yang efektif untuk memberdayakan kelompok rentan, seperti anak yatim, janda, dan dhuafa, melalui pendidikan finansial yang dapat membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Program edukasi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal agar bisa memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan ekonomi di kalangan remaja, anak yatim, janda, dan dhuafa di Desa Cidokom. Melalui edukasi finansial yang aplikatif dan relevan dengan konteks lokal, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan yang sehat. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, sehingga mereka tidak hanya tahu, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan pengelolaan keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, diharapkan mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka dan mengurangi risiko kerentanan ekonomi.

Manfaat dari peningkatan literasi keuangan ini sangat signifikan, baik bagi individu maupun bagi komunitas Desa Cidokom secara keseluruhan. Salah satu manfaat utamanya

adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola keuangan, baik secara pribadi maupun kelompok, mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih baik. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal serta menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mandiri. Selain itu, program ini juga berpotensi mengurangi kerentanan ekonomi kelompok rentan, yaitu anak yatim, janda, dan dhuafa. Dengan diberikan pemahaman yang tepat tentang pengelolaan keuangan, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan dapat mengelola sumber daya yang ada dengan lebih efektif. Lebih jauh lagi, edukasi ini mendorong sikap mandiri dan produktif di kalangan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan bantuan sosial, tetapi juga berusaha menciptakan peluang ekonomi bagi diri mereka sendiri.

Beberapa luaran yang diharapkan dari program edukasi finansial ini antara lain adalah publikasi jurnal ilmiah yang dapat mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian serta penerapan program edukasi finansial di Desa Cidokom. Hal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dan penerapan program serupa di desa-desa lain. Selain itu, luaran lainnya adalah modul edukasi keuangan yang berbasis pada konteks lokal, yang dirancang khusus untuk membantu remaja, anak yatim, janda, dan dhuafa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang aplikatif. Modul ini akan menjadi bahan ajar yang berguna dalam pendidikan finansial di Desa Cidokom dan dapat digunakan untuk jangka panjang sebagai alat bantu untuk meningkatkan literasi keuangan secara berkelanjutan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2017). Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik (Atkinson & Messy, 2015). Pentingnya literasi keuangan tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk menyusun anggaran atau menabung, tetapi juga mencakup pemahaman tentang produk-produk keuangan yang ada di pasar dan bagaimana memanfaatkan produk tersebut secara bijaksana. Hal ini dapat meningkatkan kualitas keputusan finansial yang diambil, seperti perencanaan pensiun atau pengelolaan utang.

Dalam konteks ini, **financial capability** atau kemampuan finansial, yang merupakan perluasan dari literasi keuangan, mengarah pada kemampuan individu untuk secara aktif menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga meliputi akses terhadap produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu (OECD, 2018). Sebuah studi oleh Klapper et al. (2015) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering berhubungan dengan perilaku keuangan yang tidak bijaksana, seperti utang konsumtif yang dapat menyebabkan masalah finansial jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menghindari kerentanan ekonomi dan membangun ketahanan finansial, terutama di kalangan kelompok yang memiliki akses terbatas ke sumber daya finansial, seperti remaja dan masyarakat desa.

Pendidikan ekonomi pada remaja memainkan peran krusial dalam membekali mereka dengan pemahaman dasar mengenai ekonomi, pasar, dan pengelolaan keuangan. Hal ini tidak hanya meliputi pengajaran tentang konsep-konsep ekonomi dasar, tetapi juga keterampilan praktis dalam perencanaan keuangan pribadi dan kewirausahaan. Mandell & Klein (2016) menekankan bahwa pendidikan ekonomi yang diterima pada usia dini dapat membentuk kebiasaan keuangan yang sehat di kemudian hari, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi sepanjang hidup mereka. Hal ini menjadi lebih penting ketika melihat bahwa remaja sering kali menghadapi keputusan-keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka, seperti memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi ekonomi keluarga, memilih antara bekerja atau melanjutkan studi, serta bagaimana mereka mulai mengelola uang mereka sendiri.

Selain itu, pendekatan pendidikan ekonomi yang kontekstual dan integratif dapat sangat efektif dalam mengubah sikap dan perilaku remaja. Van Campenhout & Van den Steen (2018) serta Suharti (2020) berpendapat bahwa pendidikan ekonomi yang mengintegrasikan aspek psikologi ekonomi dapat membantu remaja untuk lebih adaptif dan produktif dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan memperkenalkan nilai-nilai kewirausahaan dan perencanaan keuangan yang aplikatif, pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga membentuk pola pikir yang mendukung kemandirian dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Dengan demikian, pendidikan ekonomi yang tepat dapat membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi jangka panjang, baik secara pribadi maupun dalam komunitas.

Pendidikan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi individu. Johnson & Sherraden (2018) dan Stanton & Zappala (2017) menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat memperkuat modal sosial, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian ekonomi individu. Modal sosial di sini mengacu pada jaringan hubungan dan kepercayaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang sangat penting dalam membangun kemandirian finansial dan mengakses peluang ekonomi. Pendidikan keuangan yang diberikan secara tepat dapat memperluas jaringan sosial dan membuka akses terhadap layanan keuangan yang lebih baik, seperti pinjaman mikro atau layanan asuransi yang lebih terjangkau. Hal ini menjadi lebih penting bagi kelompok rentan, seperti anak yatim, janda, dan dhuafa, yang seringkali kesulitan mengakses layanan keuangan formal.

Selain itu, program literasi keuangan yang terintegrasi dengan pelatihan kewirausahaan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan kelompok yang paling membutuhkan (Lusardi et al., 2019). Melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, individu tidak hanya dilatih untuk mengelola keuangan secara efisien, tetapi juga didorong untuk menciptakan peluang ekonomi baru, baik melalui usaha kecil maupun pengelolaan bisnis. Ini sangat relevan di desa-desa yang memiliki akses terbatas terhadap pasar formal, karena pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendidikan keuangan bukan hanya tentang meningkatkan pengetahuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga tentang pemberdayaan sosial yang mendorong individu untuk mengambil kendali atas kehidupan finansial mereka, menciptakan peluang ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang tepat, kelompok rentan dapat diberdayakan untuk mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan eksternal dan mulai membangun ketahanan finansial yang lebih kuat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan ekonomi di Desa Cidokom, dengan fokus pada remaja dan kelompok rentan yang menghadapi tantangan sosial ekonomi. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan ekonomi di desa ini diperburuk oleh terbatasnya akses terhadap pendidikan yang memadai serta kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis terkait pengelolaan keuangan yang dapat membantu kelompok sasaran untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Strategi pemecahan masalah yang diterapkan dalam program ini terdiri dari tiga hari kegiatan yang berfokus pada edukasi interaktif dan aplikatif. Pada hari pertama, program dimulai dengan memberikan edukasi dasar mengenai literasi keuangan dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengenalkan konsep-konsep dasar seperti pengelolaan uang, tabungan, dan pemahaman tentang sumber daya ekonomi yang terbatas. Pada hari kedua, peserta akan mengikuti pelatihan praktis tentang pengelolaan keuangan, yang mencakup

perencanaan ekonomi serta cara mengelola anggaran rumah tangga dengan lebih efektif. Hari ketiga difokuskan pada pemberian edukasi mengenai perilaku keuangan negatif, seperti dampak dari pinjaman online ilegal dan judi online, serta cara menghindarinya. Selain itu, pada hari ini juga akan diberikan santunan untuk membantu meringankan beban sosial-ekonomi peserta.

Sebagai tindak lanjut dari program ini, beberapa langkah akan diambil untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai. Pertama, distribusi modul edukasi literasi finansial yang kontekstual akan dilakukan agar materi yang telah diberikan dapat dipelajari lebih lanjut oleh peserta. Selain itu, pembentukan kelompok belajar dan pendampingan berkala akan disusun untuk mendukung penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan media edukasi baik dalam bentuk digital maupun cetak juga direncanakan agar informasi dapat diakses lebih luas. Keberhasilan program ini akan melibatkan kolaborasi dengan stakeholder lokal serta integrasi program ke dalam kegiatan sosial dan pendidikan yang ada di desa. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga akan dilaksanakan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Program ini akan dilaksanakan di Masjid Jamie Al Barkah, Desa Cidokom, pada tanggal 28 hingga 30 Maret 2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta dari berbagai kelompok. Kegiatan akan menggunakan metode interaktif seperti workshop, diskusi kelompok, simulasi pengelolaan keuangan, dan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta dapat secara aktif berpartisipasi dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Modul edukasi akan disusun secara kolaboratif antara dosen, mahasiswa sebagai fasilitator, dan peserta untuk menciptakan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal desa.

Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya literasi keuangan, menghindari perilaku keuangan yang merugikan, serta memperoleh keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat komunitas di Desa Cidokom melalui edukasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cidokom memiliki potensi besar namun masih menghadapi keterbatasan edukasi finansial bagi kelompok rentan.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan dasar, dan perubahan sikap positif terhadap perencanaan keuangan dan penghindaran utang berisiko. Penyusunan modul edukasi kontekstual melibatkan partisipasi aktif peserta, mendukung tindak lanjut berkelanjutan.

Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan serta Ekonomi Remaja di Desa Cidokom

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan serta ekonomi pada remaja di Desa Cidokom merupakan langkah penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pendidikan keuangan yang baik dapat membantu remaja memahami bagaimana mengelola uang secara bijaksana, membuat keputusan keuangan yang cerdas, serta merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Dalam konteks ini, pembahasan mengenai bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan serta ekonomi remaja di Desa Cidokom dapat dilihat dari beberapa aspek kunci.

1. Pendidikan Keuangan yang Relevan dan Terjangkau

Penting untuk mengembangkan materi pendidikan keuangan yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi remaja di Desa Cidokom. Materi ini harus mudah dipahami dan diterapkan oleh remaja, dengan fokus pada keterampilan praktis seperti menabung, mengelola anggaran pribadi, dan memahami cara menghindari utang. Program pendidikan

keuangan bisa dilakukan melalui pelatihan atau workshop yang menggunakan bahasa sederhana dan contoh nyata yang sesuai dengan kehidupan mereka. Misalnya, mengajarkan bagaimana mengelola uang saku harian, pentingnya menabung, atau bagaimana membuat anggaran sederhana untuk kegiatan sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi dan Platform Digital

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan pengetahuan keuangan bisa sangat efektif. Remaja di Desa Cidokom kemungkinan sudah familiar dengan penggunaan ponsel pintar dan media sosial, sehingga aplikasi keuangan atau video edukatif dapat menjadi alat yang baik untuk menyampaikan materi tentang ekonomi dan keuangan. Misalnya, menggunakan aplikasi keuangan yang sederhana atau membuat tutorial video di platform seperti YouTube atau Instagram dapat menarik perhatian mereka dan memungkinkan mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses.

3. Pemberian Pelatihan Praktis dan Simulasi

Selain memberikan teori, remaja juga perlu dibekali dengan keterampilan praktis yang langsung dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan keuangan mereka adalah dengan mengadakan pelatihan praktis yang melibatkan simulasi langsung. Sebagai contoh, program pelatihan tentang bagaimana mengelola anggaran untuk acara bersama teman-teman, atau membuat rencana tabungan untuk tujuan jangka panjang. Dengan pendekatan langsung dan pengalaman nyata, remaja akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi pengetahuan tersebut.

4. Mengenalkan Konsep Kewirausahaan

Salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi remaja adalah dengan mengenalkan mereka pada konsep kewirausahaan. Melalui pelatihan kewirausahaan, remaja dapat belajar cara-cara untuk memulai usaha kecil, mengelola modal, serta memahami dinamika pasar dan keuangan dalam konteks dunia bisnis. Dengan memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, remaja tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga dapat mengembangkan ide-ide bisnis yang dapat diterapkan di lingkungan mereka. Program kewirausahaan berbasis komunitas, seperti pelatihan pembuatan produk lokal atau pemasaran digital, dapat memberi mereka pengalaman berharga dalam mengelola ekonomi secara lebih luas.

5. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Profesional

Untuk memastikan keberhasilan program pendidikan ekonomi dan keuangan, penting melibatkan tokoh masyarakat, profesional, atau ahli di bidang ekonomi yang dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat lokal yang memiliki pengalaman di dunia ekonomi atau usaha dapat menginspirasi remaja dan memberikan mereka role model yang relevan. Melalui diskusi atau seminar yang melibatkan ahli ekonomi atau pengusaha lokal, remaja dapat lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan mereka.

6. Pemberian Reward dan Penghargaan

Untuk meningkatkan motivasi, pemberian reward atau penghargaan kepada remaja yang menunjukkan perkembangan atau kemajuan dalam mengelola keuangan mereka bisa menjadi strategi yang efektif. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, beasiswa, atau bahkan dukungan untuk proyek kewirausahaan mereka. Pemberian penghargaan tidak hanya memberikan pengakuan terhadap usaha mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan keuangan dan ekonomi mereka.

7. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ekonomi remaja. Program-program pendidikan keuangan yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengajarkan keterampilan keuangan kepada anak-anak mereka. Selain itu, melibatkan komunitas dalam kegiatan ini, seperti mengadakan bazar kewirausahaan atau festival ekonomi lokal, dapat memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar langsung dari masyarakat sekitar dan mendapatkan dukungan lebih lanjut.



Strategi yang Efektif untuk Memberdayakan Kelompok Rentan melalui Pendidikan Finansial dalam Kegiatan PKM

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) selama tiga hari di Desa Cidokom yang berfokus pada pemberdayaan kelompok rentan melalui pendidikan finansial menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada pendidikan keuangan adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Strategi yang efektif untuk memberdayakan kelompok rentan, seperti anak yatim, janda, dan dhuafa, memerlukan pendekatan yang menyentuh langsung kebutuhan mereka serta melibatkan mereka dalam proses belajar secara praktis.

Pada hari pertama dan kedua, kegiatan program akan difokuskan pada memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Materi yang diajarkan dapat mencakup pengelolaan anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, cara menghindari utang, serta pengenalan produk finansial dasar, seperti asuransi atau tabungan. Penggunaan pendekatan yang praktis, seperti studi kasus atau simulasi pengelolaan anggaran keluarga, akan membuat mereka lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan langsung yang praktis.

Dengan memberikan kelompok rentan pemahaman tentang cara mengelola pendapatan dan pengeluaran sehari-hari, mereka akan lebih siap untuk mengelola keuangan pribadi mereka. Pelatihan ini dapat mencakup cara membuat anggaran bulanan sederhana, serta cara memilih produk keuangan yang tepat untuk kebutuhan mereka, misalnya memilih bentuk tabungan, atau instrumen tabungan dengan bunga tertentu.

Strategi kedua adalah pengenalan kewirausahaan sebagai alternatif sumber pendapatan.

Melalui pelatihan kewirausahaan yang mudah diterapkan, kelompok rentan dapat diberdayakan untuk memulai usaha kecil. Pelatihan ini bisa berfokus pada keterampilan praktis, seperti pembuatan produk lokal, pemasaran sederhana, atau pengelolaan modal kecil. Dengan memberikan mereka keterampilan kewirausahaan, mereka tidak hanya diberdayakan

dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Strategi ketiga adalah melibatkan teknologi dalam pembelajaran finansial.

Mengingat perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi atau platform digital untuk mengajarkan dasar-dasar keuangan dapat sangat efektif. Kelompok rentan, meskipun terbatas dalam akses teknologi, dapat diperkenalkan dengan aplikasi pengelolaan keuangan yang sederhana, yang membantu mereka dalam melacak pengeluaran dan menyusun anggaran. Selain itu, memanfaatkan platform media sosial untuk berbagi informasi finansial juga dapat menjadi cara yang efisien dalam menjangkau mereka dengan pesan-pesan edukatif.

Strategi keempat adalah pemberian pendampingan atau mentoring berkelanjutan.

Agar pendidikan finansial ini dapat memberikan dampak yang lebih besar, perlu ada pendampingan atau mentoring dari relawan atau pengelola program untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Program pendampingan dapat dilakukan melalui pertemuan rutin untuk memberikan dukungan dan konsultasi langsung mengenai masalah keuangan yang dihadapi peserta.

Strategi kelima adalah penggunaan tokoh masyarakat atau figur lokal sebagai duta pendidikan finansial.

Tokoh masyarakat, seperti kepala desa, tokoh agama, atau pengusaha lokal, dapat dilibatkan untuk memberikan ceramah atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Kepercayaan dan pengaruh yang dimiliki oleh tokoh lokal akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberikan legitimasi dan motivasi tambahan untuk kelompok rentan dalam mengadopsi pelajaran yang mereka terima.

Pada hari ketiga, pelaksanaan santunan kepada kelompok rentan akan mengintegrasikan semua pembelajaran yang telah diberikan. Selain memberikan bantuan materi, kegiatan santunan juga akan dimanfaatkan sebagai ajang sosialisasi untuk mengaplikasikan pendidikan finansial yang telah diajarkan. Melalui pendekatan ini, kelompok rentan tidak hanya menerima bantuan ekonomi, tetapi juga memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka di masa depan. Pendidikan keuangan yang interaktif dan aplikatif berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja.



Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan serta Ekonomi Remaja di Desa Cidokom

Peningkatan literasi keuangan dan ekonomi remaja di Desa Cidokom memerlukan pendekatan yang holistik, kontekstual, dan partisipatif agar hasilnya efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi dan langkah kunci yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pendekatan Edukasi yang Interaktif dan Kontekstual

Remaja perlu mendapatkan edukasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi sosial ekonomi mereka. Materi pembelajaran harus dirancang sesuai konteks lokal Desa Cidokom, mengaitkan konsep keuangan dan ekonomi dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti mengelola uang jajan, tabungan sederhana, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Metode pembelajaran yang interaktif, seperti workshop, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan keuangan, sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis. Melalui simulasi, remaja dapat belajar membuat anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola pemasukan dan pengeluaran secara nyata.

2. Penyusunan dan Distribusi Modul Edukasi Berbasis Kebutuhan

Modul edukasi yang sistematis dan mudah dipahami perlu disusun khusus untuk remaja Desa Cidokom, dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik. Modul ini harus memuat materi dasar seperti perencanaan keuangan, pentingnya menabung, bahaya utang berisiko, serta pengenalan prinsip ekonomi dasar seperti penawaran dan permintaan.

Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan pembelajaran selama program, tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja oleh remaja maupun keluarga mereka, sehingga pembelajaran dapat berkelanjutan.

3. Pembentukan Kelompok Belajar dan Pendampingan Rutin

Membentuk kelompok belajar di tingkat RT/RW atau komunitas menjadi strategi efektif untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah diskusi, tukar pengalaman, dan penguatan motivasi secara kolektif. Pendampingan rutin oleh fasilitator, seperti dosen atau mahasiswa, dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi peserta dan memantau progres belajar.

Pendampingan ini juga berperan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan, serta menjaga konsistensi penggunaan modul edukasi.

4. Integrasi Pendidikan Keuangan dengan Kegiatan Sosial dan Budaya

Mengaitkan edukasi keuangan dengan kegiatan sosial dan budaya lokal, seperti pengajian, gotong royong, atau perayaan keagamaan, membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diterima. Misalnya, menjelang Ramadan, materi dapat difokuskan pada pengelolaan zakat, sedekah, dan perencanaan keuangan keluarga di masa puasa.

Pendekatan ini membantu menanamkan nilai-nilai keuangan yang sehat sekaligus memperkuat nilai solidaritas dan kepedulian sosial.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Media Sosial

Meski keterbatasan akses teknologi menjadi tantangan, pemanfaatan media sosial populer seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram dapat dimaksimalkan untuk menyebarkan konten edukasi singkat dan menarik. Video pendek, infografis, dan quiz interaktif dapat meningkatkan engagement dan membantu remaja memahami materi dengan cara yang lebih modern dan mudah diakses.

Penggunaan teknologi juga mendukung monitoring dan evaluasi pembelajaran secara real-time, serta menjembatani komunikasi antara fasilitator dan peserta.

6. Pelibatan Stakeholder Lokal sebagai Agen Perubahan

Tokoh masyarakat, guru, orang tua, dan relawan lokal perlu dilibatkan sebagai pendukung dan motivator utama. Mereka dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik remaja, mendukung penyebaran informasi, dan menjadi panutan dalam penerapan praktik keuangan sehat.

Keterlibatan keluarga terutama sangat penting agar pembelajaran di luar sekolah mendapat dukungan yang konsisten di lingkungan rumah.

7. Pengembangan Kewirausahaan Remaja

Selain pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan kewirausahaan menjadi aspek penting untuk membekali remaja dengan kemampuan menciptakan peluang ekonomi. Pelatihan kewirausahaan kecil-kecilan, pengelolaan usaha rumahan, dan pemanfaatan potensi lokal dapat membangun kreativitas dan kemandirian ekonomi sejak dini.

Program kewirausahaan ini sekaligus menjadi motivasi bagi remaja untuk lebih bertanggung jawab secara finansial dan sosial.

8. Monitoring, Evaluasi, dan Penyesuaian Program

Evaluasi berkala terhadap pemahaman dan penerapan ilmu sangat penting untuk memastikan efektivitas program. Melalui kuis, wawancara, dan observasi, fasilitator dapat menilai kemajuan dan tantangan yang dihadapi, kemudian menyesuaikan materi atau metode pembelajaran agar lebih tepat sasaran.

Monitoring juga membantu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut seperti pelatihan tambahan atau penguatan pendampingan.

Modul edukasi dan pendampingan berkelanjutan efektif memberdayakan kelompok rentan. Integrasi kegiatan santunan menambah nilai sosial dan motivasi. Model ini layak direplikasi untuk pengembangan sosial-ekonomi inklusif.

KESIMPULAN

Program “Filantropi Finansial, Peduli Sesama Program Pendidikan Keuangan dan Ekonomi Remaja di Desa Cidokom” berhasil meningkatkan literasi keuangan dan ekonomi remaja serta kelompok rentan di Desa Cidokom. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan serta ekonomi remaja di Desa Cidokom harus dilakukan melalui pendidikan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Integrasi edukasi dengan aktivitas sosial-budaya, pemanfaatan teknologi, serta pelibatan stakeholder lokal merupakan kunci keberhasilan program. Pendekatan ini tidak hanya membekali remaja dengan kemampuan praktis mengelola keuangan, tetapi juga menanamkan sikap kewirausahaan dan solidaritas sosial yang memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial komunitas secara keseluruhan. Metode pembelajaran partisipatif dan integrasi kegiatan santunan memperkuat dampak sosial ekonomi. Penyusunan modul edukasi mendukung keberlanjutan program.

Saran

- Lakukan pendampingan dan monitoring berkelanjutan melalui kelompok belajar dan komunikasi jarak jauh.
- Perluas distribusi modul edukasi ke sekolah dan komunitas.
- Perkuat sinergi dengan pemangku kepentingan lokal.
- Replikasi program di wilayah lain dengan karakteristik serupa.
- Kembangkan platform digital untuk akses edukasi dan monitoring.

Daftar Pustaka

- Atkinson, A., & Messy, F. (2015).
- Bekkers, R., & Wiepking, P. (2017). Who Gives? A Literature Review of Predictors of Philanthropic Giving. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(5), 924-973. <https://doi.org/10.1177/0899764012450777>
- Henderson, A. (2012). Teaching Economics in the Secondary School. *Educational Review*, 64(3), 357–372.
- Johnson, E., & Sherraden, M. (2018). From Financial Literacy to Financial Capability among Youth. *Journal of Sociology & Social Welfare*, 34(3), 119-146.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015).
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2019). Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications. *Journal of Retirement*, 6(1), 107-114. <https://doi.org/10.3905/jor.2018.6.1.107>

- Mandell, L., & Klein, L. (2016).
- OECD. (2018). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/fin_lit_graphics-2018-en
- OECD. (2019).
- Stanton, C., & Zappala, G. (2017).
- Suharti, L. (2020). Pendidikan Ekonomi Kontekstual untuk Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 85-97. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.33043>
- Van Campenhout, G., & Van den Steen, P. (2018).